

**Minat Siswa Akselerasi
Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab
Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam

Disusun oleh :

Yayah Komariah
00420308

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Yayah Komariah
Lamp. : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Yayah Komariah

NIM : 00420308

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : **Minat Siswa Kelas Akselerasi Terhadap Mata Pelajaran
Bahasa Arab Di SMP muhammadiyah 2 Yogyakarta**

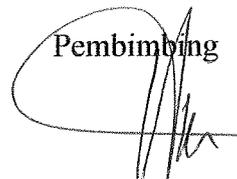
telah dapat diajukan sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Bahasa Arab kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga saudari tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2004

Pembimbing



Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag
NIP. 150 274 913

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Yayah Komariah

Lamp. :-

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Yayah Komariah

NIM : 00420308

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : **Minat Siswa Kelas Akselerasi Terhadap Mata Pelajaran
Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

telah dapat memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Bahasa Arab kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Desember 2004

Konsultan


Drs. H. Nazri Syakur, M.A

NIP.: 150 200 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.0101/ 72 /04

Skripsi dengan judul:

**MINAT SISWA KELAS AKSELERASI TERHADAP MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YAYAH KOMARIAH
00420308

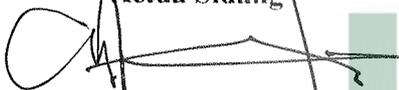
Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


DR. H. A. Janan Asifuddin, MA
NIP. :150 217 875

Sekretaris Sidang


Drs. Ahzab Muttakin, M.Ag
NIP.: 150 242 327

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag
NIP.: 150 274 913

Penguji I


Drs. H. Nazri Syakur, M.A
150 210 433

Penguji II


Drs. Asrori Sa'ud, M.Si
NIP. : 150 210 063



Yogyakarta, 20 Desember 2004
**FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**


Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. :150 037 930

¹MOTTO

*"Tumbuhkan Minat dengan memuaskan "
Jika Anda mengerti minat, hasrat, dan pikiran siswa, dan Anda menyampaikan bahwa Anda memahami, ini berarti Anda telah memasuki dunia mereka*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Boobi Deporter, Mark Reardon & Sarah Singer Nourie, "Quantum Teaching", (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2000), hlm. 84

HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKA
UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas segala rahmat, taufiq hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang penuntun jalan kebenaran Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan yang sangat berharga berbagai pihak, maka sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

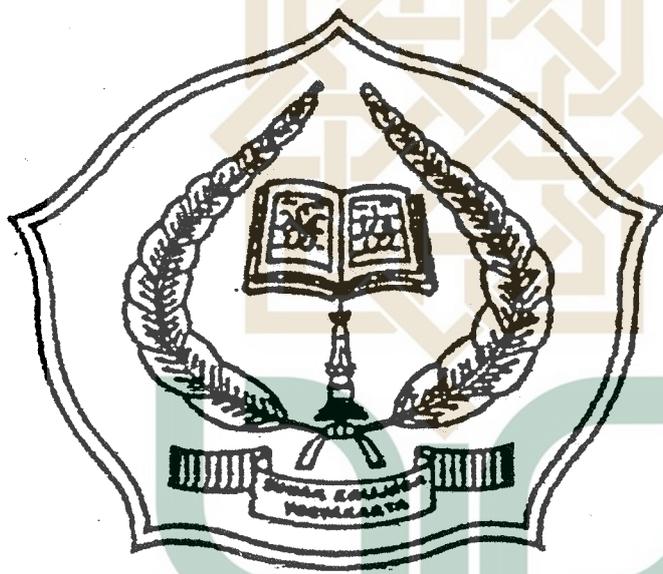
1. Bapak Drs.H. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta staf yang telah menyediakan sarana, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak DR.H. Ahamad Janan Asyifudin dan Bapak Drs. Ahzab Muttaqin selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Bapak Drs. Zainal Arifin, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Adzfar Ammar, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
5. Bapak Drs. Kusmanto selaku kepala sekolah, dan Segenap Guru dan Karyawan SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAM MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	22
G. Tinjauan Pustaka	32
H. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH	
2 YOGYAKARTA DAN PROGRAM AKSELERASI.....	36
A. Gambaran Umum SLTP Muhammadiyah 2	
Yogyakarta	36
1. Letak dan Keadaan geografis.....	36
2. Sejarah berdirinya.....	38
3. Keadaan Organisasi	39
4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	48
5. Sarana dan Fasilitas Sekolah.....	56

B. Gambaran Umum Program Akselerasi	60
1. Latar Belakang.....	60
2. Dasar dan Tujuan	61
3. Pelaksanaan Program Akselerasi.....	63
BAB III MINAT SISWA KELAS AKSELERASI TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SLTP MUHAMMADIYAH 2YOGYAKARTA.....	70
A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	70
1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	70
2. Kurikulum Dan Materi Pelajaran Bahasa Arab	71
3. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	73
4. Langkah –langkah Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	77
B. Minat Siswa Kelas Akselerasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	80
C. Usaha Yang Dilakukan Guru SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dalam Meningkatkan Minat Siswa kelas Akselerasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	108
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-Saran	114
C. Kata Penutup.....	115

DAFTAR PUSTAKA
CURICULUM VITAE
LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya salah interpretasi terhadap maksud judul skripsi “**Minat Siswa Kelas Akselerasi Tahun Ajaran 2003-2004 Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta**” terlebih dahulu penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹ Jadi yang dimaksud dengan minat disini adalah ketertarikan atau keinginan yang besar terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Siswa Akselerasi

Siswa akselerasi merupakan siswa yang memiliki tingkat intelegensi di atas rata-rata, yang mengikuti program percepatan belajar (akselerasi), untuk dapat mempercepat program studinya di sekolah. Siswa kelas akselerasi yang penulis teliti adalah siswa kelas akselerasi angkatan 2003-2004 kelas 1 dan kelas 2.

3. Mata pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa arab yang penulis maksudkan adalah merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

¹ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1999), Hal.136.

Dengan demikian kajian ini adalah suatu kajian penelitian lapangan dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya mengenai minat siswa akselerasi terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.

4. SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan sekolah menengah pertama yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar Menengah Muhammadiyah yang berstatus disamakan. Penulis memilih SLTP Muhammadiyah 2 karena merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang melaksanakan program akselerasi yang didalamnya terdapat mata pelajaran bahasa Arab.

Jadi yang dimaksud dengan minat siswa akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab adalah keinginan atau ketertarikan siswa kelas akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab di tengah kurikulum mereka yang padat dan dipercepat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan di negara kita selama ini menggunakan sistem klasikal berjenjang, yaitu semua siswa mempunyai kewajiban yang sama untuk menyelesaikan masa studi pada setiap jenjangnya. Semua siswa dianggap sama sehingga harus mengikuti jenjang-jenjang klasikal di dalam kelas dengan metode dan materi yang sama. Akibatnya kelemahan yang segera tampak dari sistem ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa yang pada dasarnya tidak sama dari intelegensi, bakat dan minatnya. Oleh karena itu diperlukan suatu pelayanan pendidikan

khusus bagi siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, karena tidaklah bijaksana memperlakukan sama anak-anak yang memiliki potensi yang berbeda hanya semata-mata karena mereka kebetulan duduk pada kelas yang sama.

SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah yang berwawasan keunggulan telah berusaha untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Sekolah merasa perlu menyiapkan program pendidikan dan pengajaran yang dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dari peserta didik lain. Program ini disebut program Akselerasi atau percepatan belajar yang merupakan program pengayaan yang bersifat vertikal yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dalam jangka waktu yang lebih singkat. Melalui program ini peserta didik SLTP MUH 2 Yogyakarta yang memenuhi syarat dapat menyelesaikan pendidikannya hanya dalam waktu 2 tahun²

Kelas akselerasi merupakan hal yang positif selama benar-benar didasarkan atas kemampuan dan keinginan siswa, dan menguntungkan bagi mereka yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, karena mereka dapat lebih cepat berkembang dan dapat menyelesaikan studi lebih cepat dari biasanya. Banyak sekali manfaat yang bisa diambil dengan mengikuti kelas akselerasi ini, di samping menghemat waktu, menghemat biaya, melahirkan generasi muda dan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan

² SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta “ *Informasi Program Akselerasi (Percepatan Belajar)*”

diandalkan, juga akan menumbuhkan motivasi pada siswa untuk mengikuti jejak temannya, paling tidak mereka akan berusaha lebih giat.

Walaupun kelas akselerasi banyak memiliki kelebihan tetapi banyak juga memiliki pengaruh negatif, antara lain timbul kejenuhan karena padatnya materi yang diberikan. Karena di dalam kelas akselerasi mereka mendapatkan materi kurikulum yang dirancang secara khusus, sehingga materi yang biasanya diselesaikan dalam waktu tiga tahun dipadatkan menjadi dua tahun.

Sekolah memang harus merancang semua bahan pelajaran dan meyajikannya dengan baik dan benar. Namun di samping itu timbul tuntutan untuk mengatur waktu seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin bagi siswa akselerasi. Mereka harus belajar secara teratur agar tidak tertinggal dalam pelajaran yang terhitung cepat dan padat, karena jika mereka tertinggal atau tidak mampu mengikuti perkembangan dalam kelas akselerasi mereka dapat dikembalikan ke dalam kelas reguler.

SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai sekolah yang berada di bawah naungan majelis pendidikan dasar menengah Muhammadiyah. Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan selain dari Depdiknas, juga mengacu pada lembaga tersebut. Maka tidaklah heran jika pelajaran Kemuhammadiyah adalah mutlak bagi sekolah tersebut. Mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Muhammadiyah terdiri dari 6 komponen yaitu akidah, Akhlak (Tauhid), ibadah/Fiqh. Akhlak, Al-Qur'an dan bahasa Arab, Tarikh dan Kemuhammadiyah.

Pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di negara-negara muslim memang telah menjadi perhatian tersendiri bagi para pemerhati bahasa Arab. Berbagai buku *daras* telah dikembangkan oleh para linguis, terutama diperuntukkan bagi siswa di negara-negara muslim yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resminya

Bagi sebagian murid pengajaran itu merupakan proses yang tidak menyenangkan, karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna dari pelajaran bahasa Arab bagi kehidupan mereka. Petunjuk yang mengatakan “Engkau belajar demi kepentingan hidupmu” ternyata tak memberi manfaat, karena apa yang sekarang ini dianggap tidak berguna oleh murid, akan sulit pula dapat memberikan manfaat bagi kehidupan yang sebenarnya³. Dalam *Quantum Teaching* terkenal dengan istilah AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu)⁴

Problem mendasar yang terjadi di SMP Muhammadiyah ini adalah mata pelajaran bahasa Arab di sini hanya sebagai pelengkap, yaitu sebagai penunjang untuk mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu jam yang diberikan pun hanya separoh waktu dengan pelajaran al-Qur'an. Dengan ditetapkannya tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai alat untuk bisa memperlancar membaca dan memahami al-Qur'an, maka perlu dipertanyakan keberadaan bahasa Arab itu sendiri di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini, mengapa?

³ Kurt Singer, “ *Membina Hasrat Belajar Di sekolah*” (Bandung : CV Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 88.

⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-nourie, “ *Quntum Teaching*”, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2000), hlm. 84.

Tentu secara tidak langsung tujuan ini sangat berpengaruh kepada proses belajar mengajar bahasa Arab dan ketertarikan siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran bahasa Arab apalagi di kelas akselerasi. Akankah siswa akselerasi tersebut tertarik terhadap pelajaran bahasa Arab? Dapatkah dalam waktu yang singkat, di tengah kurikulum mereka yang dipercepat mereka dapat menguasai bahasa Arab? Belum lagi kegiatan mereka yang padat karena harus menyesuaikan dengan mereka yang mengikuti kelas reguler, sementara pada waktu yang sama mereka juga harus memperoleh pengetahuan lain untuk kehidupan mereka.

Minat atau ketertarikan mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, karena dengan adanya minat tersebut siswa akan berusaha memenuhi kepuasannya untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan antara lain dalam bentuk penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Bukan suatu permasalahan ketika bahasa Arab diajarkan dalam lingkungan sekolah agama Islam, akan tetapi ketika diterapkan dalam sekolah umum yang mengembangkan kelas akselerasi yang *nota bene* nya lebih menekankan pada segi pengetahuan umum, dan menambahkan pengetahuan agama dalam rangka menciptakan manusia yang berakhlak mulia, namun

apakah bahasa arab penting dalam kelas akselerasi, ketika tidak ada rasa ketertarikan (minat) dalam diri siswa untuk mempelajarinya?

Ketika fenomena ini terjadi lalu bagaimana belajar bisa menjadi bermakna sementara dari dalam diri siswa itu sendiri tidak ada ketertarikan (minat). Bukankah belajar itu akan lebih bermakna ketika seseorang itu mempunyai minat terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Lalu masih perlukah pelajaran bahasa Arab diterapkan di kelas akselerasi? karena minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.⁵ Apa lagi kita ketahui siswa akselerasi mempunyai kurikulum yang padat dan dipercepat bukankah hal yang sia-sia mempelajari sesuatu yang tidak mereka minati karena belajar yang mereka lakukan akan sia-sia karena tidak mengandung asas kebermaknaan dalam proses belajar tersebut. Kebermaknaan berarti sesuatu itu dapat diinterpretasi dengan dunia nyata, dapat dirasakan dan dilakukan. Dalam teori Ausebel disebutkan bahwa belajar harus mengandung *meaningful learning* (belajar bermakna) yang diartikan sebagai suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar.⁶

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang minat siswa akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab, agar belajar bahasa arab menjadi lebih bermakna dan

⁵ Kurt Singer, "Membina Hasrat Belajar Di sekolah" (Bandung : CV Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 78

⁶ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), hlm. 54

berkualitas, sehingga nantinya dapat menjadi rekomendasi dalam memperbaiki kurikulum kelas akselerasi bagi SLTP Muhammadiyah 2 ini, maupun di sekolah lain yang menyelenggarakan kelas akselerasi.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana minat siswa kelas akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana minat siswa akselerasi terhadap mata pelajar bahasa Arab di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan bagi lembaga yang bersangkutan sebagai cerminan dari usaha yang ditempuh selama ini, dan dalam rangka mengadakan perbaikan terhadap pelaksanaan kelas akselerasi terutama dalam kurikulum bahasa Arab siswa SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- b. Sebagai motivasi bagi siswa agar lebih aktif dan serius mengikuti Bahasa Arab di kelas akselerasi khususnya dan dalam rangka meningkatkan minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.
- c. Agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan khususnya tentang program akselerasi, sehingga penulis bisa mengembangkan program tersebut di luar jawa.

E. Kerangka Teori

1. Minat Siswa Kelas Akselerasi

Dalam bukunya yang berjudul “Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya” Drs. Slameto berpendapat bahwa pengertian minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷

Minat pada dasarnya adalah “penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat”. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau aktifitas akan merasa terikat dan menyukainya. Semakin besar minat ditandai dengan semakin dekat hubungan antara seseorang dengan suatu hal atau aktifitas tersebut.

Dengan demikian bila individu mempunyai minat terhadap sesuatu aktifitas maka dengan perasaan senang ia akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan Hilgard memberi rumusan minat adalah sebagai berikut : “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.¹²

Bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm 182.

Dengan demikian adanya minat menimbulkan perhatian terhadap sesuatu obyek. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulnya minat karena suatu obyek yang memberikan perasaan senang pada seseorang. Jadi bila individu mempunyai minat terhadap suatu aktifitas maka dengan perasaan senang ia akan berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan psikis dari subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena merasa tertarik dan merasa senang terhadap obyek tersebut yaitu mata pelajaran bahasa Arab.

Sebelum membicarakan tentang minat siswa akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu akan kita bicarakan tentang siswa kelas akselerasi.

Yang dimaksud dengan siswa kelas akselerasi yaitu siswa yang mengikuti program percepatan belajar yang merupakan program pengayaan yang bersifat vertikal yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam jangka waktu 2 (dua) tahun. Program ini ditunjang juga oleh program eskalasi yang merupakan program pengayaan yang bersifat horisontal yang memberikan kemampuan lebih komprehensif (lebih luas, lengkap dan mendalam) serta pengembangan kreatifitas.

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada daya interest atau ketertarikan terhadap kegiatan itu. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar/ pendidikan, peserta didik harus mempunyai minat untuk

mengikuti kegiatan belajar atau kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatiannya aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Crow and Crow mengemukakan bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap seseorang atau aktifitas-aktifitas tertentu.⁸

Dan perhatian itu sendiri merupakan faktor psikologi yang amat penting untuk berhasilnya proses belajar mengajar. Semakin intensif perhatian yang menyertai aktifitas tersebut maka akan sukseslah aktifitas itu.

Sardiman AM. (1990: 76) menyatakan bahwa “minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan”.

Pendapat ini memberikan pengertian bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

Sebagai seorang tenaga pengajar kita harus bisa menyelami dunia mereka dan mengajak mereka ke dunia kita, Dari wawancara kami dengan mereka, kami menjadi tahu bahwa alasan mereka tidak mendengarkan atau memperhatikan pelajaran karena mereka tidak memahami saya, ada jurang antara dunia mereka dengan dunia kita.

⁸ Laster D.Crow and Alice Crow, hlm 354

Dengan jurang ini, siswa tidak bisa memahami kita dan melihat apa manfaatnya bagi mereka atau dalam quantum teaching dikenal dengan istilah AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku) dalam pengajaran kita. Tanpa AMBAK, mereka tidak akan mengerti minat, hasrat, dan pikiran siswa, dan anda menyampaikan bahwa anda memahami, ini berarti anda memasuki dunia mereka. Karena ketika kita bisa menjembatani jurang antara dunia dan dunia mereka. Hal ini akan memudahkan anda membangun jalinan, menyelesaikan lebih cepat, membuat hasil belajar lebih melekat dan bermakna dan memastikan terjadi pengalihan pengetahuan.⁹

Hanya dengan perancangan pengajaran anda dapat memasuki dunia mereka dan mengajak mereka ke dunia kita, ke dalam proses pembelajaran. Pada saat anda secara sadar memasuki dunia mereka, anda telah membangun kemitraan dengan mereka, yang diperlukan dalam proses belajar. Hal ini akan menciptakan relevansi bagi mereka dan prosesnya akan lebih terasa seperti pembelajaran kehidupan nyata, sehingga belajar akan terasa lebih bermakna dengan adanya ketertarikan dalam diri mereka dan mereka melakukan dengan senang hati karena mereka menganggap itu penting bagi mereka.

Kaitannya dengan siswa akselerasi, apabila mempelajari bahasa Arab sesuai dengan minatnya, maka ia merasa senang mempelajarinya dan akan merasa berhubungan dengan hal-hal yang dapat memberikan kemungkinan dan kemudahan bagi dirinya untuk mempelajari bahasa Arab, seperti aktif bertanya, senang mengerjakan tugas, duduk di depan pada saat mata pelajaran bahasa Arab, dan rajin membaca buku-buku yang berkaitan dengan bahasa

⁹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-nourie, “ *Quantum Teaching*”, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2000)hlm. 84

Arab. Disamping itu juga dengan adanya minat belajar akan lebih bermakna. Menurut Paul Suparno¹⁰ belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami, konstruksi arti itu dipengaruhi oleh pengertian yang ia miliki. Dalam hal ini Penting sekali minat untuk menumbuhkan kebermaknaan dalam belajar, karena bagaimana belajar bisa bermakna jika tidak ada minat atau ketertarikan dalam jiwa diri mereka.

Menurut Abdurranman Shaleh, kadang-kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang diusahakan.¹¹ Namun hasil dari minat spontan (yang timbul dengan sendirinya) dapat berlangsung lama dan lebih baik dari pada minat yang diusahakan

Minat yang timbul dengan sendirinya (spontan) disebabkan oleh :

1) Dorongan kodrat (basic drives)

Dorongan kodrat dibidang biologi misalnya ingin makan, ingin minum dan sebagainya. Dorongan kodrat dibidang psikis misalnya ingin tahu, ingin kenal, dan lain-lain.

2) Pengalaman yang diperoleh anak (Acquired drives)

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik tentang suatu mata pelajaran misalnya seorang anak tertarik mata pelajaran bahasa Arab karena sang Ibu berprofesi sebagai *ustadzah* yang mahir bahasa Arab.¹⁰

¹⁰ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisius,1997),hlm.54

¹¹ Drs. Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta; BULAN BINTANG,1976), hlm. 65

¹⁰ *ibid*, hlm 66

Minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, Crider dkk. Mengemukakan : “ *Motivation can be defined as the desires, need, and interests that arouse or activate an organism and direct it toward a special goal.*” Dari pendapat tersebut maka dapat ditagaskan lagi ada hubungan positif antara motivasi dan minat yaitu “ bahwa motivasi merupakan keinginan-keinginan, kebutuhan-kebutuhan dan interes-teres, yang merangsang atau mengaktifkan organisme dan mengarahkannya kepada tujuan yang spesifik.”

Sebagai tenaga pengajar yang baik kita harus menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran dapat menarik perhatian murid, sebagaimana juga tidak setiap murid menaruh perhatian yang sama terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu mutlak diperlukan guru yang kreatif mengembangkan strategi pengajaran dan mampu memberikan gairah pada murid dengan memberikan motivasi yang membangkitkan rasa senang dan dalam mengikuti pelajaran, sehingga membangkitkan minat dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya.¹² Adapun usaha yang dapat membangkitkan minat adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha-usaha untuk membangkitkan minat spontan, yaitu :
 - a. mengajar dengan persiapan yang baik
 - b. Menggunakan alat peraga sebagai media
 - c. Mengadakan selingan sehat

¹² Drs. M.Basyiruddin Usman, M.Pd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), Hal.08

- d. mengurangi sejauh mungkin pengaruh-pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi anak.
- 2) Usaha-usaha untuk membangkitkan minat yang disengaja
- a. Dengan memberikan pengertian tentang pentingnya bahan pelajaran yang diajarkan bagi siswa
 - b. Berusaha menghubungkan antara apa yang sudah diketahui murid dengan materi yang akan disajikan
 - c. Merangsang siswa agar melakukan kompetensi yang sehat dalam belajar
 - d. Berusaha menghindarkan hukuman, dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.¹³

Minat bukanlah sesuatu yang timbul begitu saja, melainkan sesuatu yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Bernard yang mengatakan bahwa timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹⁴

1. Partisipasi

Keikutsertaan peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu lambat laun akan menyebabkan timbulnya minat pada peserta didik tersebut.

Misalnya saja seorang peserta didik yang pernah bertanya pada gurunya tentang suatu hal dalam suatu mata pelajaran lalu kemudian

¹³ Ibid, hal.9

¹⁴ Sardiman AM, *"Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar"* (Jakarta: CV RAJAWALI, 1990), Hal.76

mendapat jawaban yang memuaskan, meskipun pada awalnya ia tidak mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut, lambat laun akibat partisipasi yang dilakukannya tadi akan menumbuhkan minat dalam hatinya karena ia merasakan kepuasan.

2. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan *continue*. Minat bisa timbul karena kebiasaan. Kebiasaan disini tentunya berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Bila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru dan mata pelajaran tertentu, maka lambat laun bisa tumbuh minat dihati peserta didik terhadap mata pelajaran itu.

3. Pengalaman

Minat juga bisa timbul karena pengalaman masa lalu, misalnya saja seorang siswa yang sekarang duduk di kelas 2, ketika ia masih duduk di kelas satu dulu ia mampu memperoleh nilai yang memuaskan pada mata pelajaran bahasa Arab, maka ketika sekarang duduk di kelas 2 ia akan berusaha memperoleh nilai yang lebih baik, oleh karena itu ia akan berusaha meningkatkan intensitas belajarnya.

Di samping ketiga faktor diatas, minat juga bisa timbul karena kebutuhan terutama yang ada hubungan atau kaitannya dengan dirinya. Jadi minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar

selanjutnya, hal ini dapat kita lihat dalam proses belajar mengajar. Bila siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru atau memecahkan permasalahan masalah yang diajukan, maka ia akan merasa puas dengan demikian akan timbul keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Dorongan ini timbul berkat adanya dorongan ingin tahu pada siswa. Pada mereka yang belum atau tidak dapat menjawab pelajaran itu atau tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapkan padanya, akan timbul padanya dorongan untuk bertanya dan meminta jawaban/penjelasan. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak dapat merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya, sehingga dapat dikatakan timbulnya minat sangat erat hubungannya dengan kegiatan siswa.

Timbulnya minat belajar pada siswa memerlukan adanya kondisi tertentu yang merupakan persyaratan penting bagi timbulnya minat belajar, hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa persyaratan penting bagi timbulnya minat belajar itu meliputi :

1. Pelajaran akan menjadi menarik bagi murid jika terlihat adanya hubungan pelajaran dan kehidupan nyata, usaha ini tentu saja akan berhasil jika pelajaran dapat dikaitkan lagi dengan tematik kehidupan murid pada saat itu.
2. Pengajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi murid.

3. Pelajaran akan lebih menarik bagi murid jika mereka diberikan kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri akan memungkinkan mereka dapat meresap bahan-bahan pelajaran tersebut.
4. Minat si murid akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami, bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu artinya si murid dapat menerapkan apa yang dipelajarinya.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang menandakan ada tidaknya minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

- 1) Tertarik untuk mempelajari bahasa Arab
- 2) Perhatian yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab
- 3) Perasaan senang mempelajari bahasa Arab
- 4) Berpartisipasi aktif dalam mempelajari bahasa Arab
- 5) Motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab

Telah dikemukakan bahwa minat sangat besar andilnya dalam menyukseskan suatu aktivitas, dalam hal ini terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu sangat penting mengukur tinggi rendahnya minat. Dalam hal ini pengukuran minat tidak didasarkan pada perbedaan jenis kelamin melainkan didasarkan pada tinggi rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

¹⁵ Sardiman AM, *"Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar"*(Jakarta: CV RAJAWALI, 1990), Hal.94

Menurut Wayan Nurkancana ada beberapa alasan mengapa sekolah atau guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak, antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak
- b. Memelihara minat yang timbul
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok baginya.

Adapun cara untuk mengukur tinggi rendahnya minat seperti yang dikemukakan oleh Wayan Nurkancana yaitu dengan metode observasi, interviu, kuesioner dan inventori.¹⁶

Masing-masing cara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga tidak ada salah satu cara yang paling sempurna. Penulis dalam hal ini mencoba memadukan cara diatas untuk mengukur minat siswa kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu dengan memberikan kuisisioner atau angket yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas akselerasi lalu penulis mengadakan observasi bagaimana minat siswa kelas akselerasi melalui pengajaran didalam kelas, dan yang terakhir untuk memadukan hasil yang penulis peroleh dari angket dan observasi penulis juga mengadakan wawancara dengan guru bahasa Arab, Kepala Sekolah, WAKA kurikulum dan dengan siswa kelas akselerasi itu sendiri.

¹⁶Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm. 232

2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dalam *Jami`Ul Durusul Arabiyah Syekh Mushtafa Alghulayaini* menyebutkan bahasa Arab adalah perkataan-perkataan yang diucapkan oleh orang-orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka, perkataan itu sampai kepada kita melalui nukilan dan dijaga oleh Al-Qur'an, Hadits serta perkataan yang dapat dipercaya. (Mushtafa Alghalayaini, 1987:7).

Kenyataan lain, bahwa Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan bahasa resmi dunia internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan maupun diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf dan perkembangan anak didik

Di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini dari Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, disamping bahasa Inggris.

Pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Arab bisa dilihat dari kemantapan dan keberhasilan Bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pemantapan disini berkaitan erat dengan status Bahasa Arab dalam kurikulum. Kedudukan Bahasa Arab di pondok-pondok pesantren jelas

sangat kuat, dengan status sebagai mata pelajaran pokok dengan jumlah mata pelajaran yang memadai.

Di dalam kurikulum madrasah, status Bahasa Arab cukup mantap, yaitu sebagai mata pelajaran wajib dengan jumlah jam pelajaran yang sejajar dengan jumlah jam pelajaran wajib yang lainnya.

Setelah dikemukakan definisi tentang bahasa Arab serta perkembangannya yang ada pada lembaga pendidikan formal maupun non-formal sampai saat ini, maka pembicaraan lebih lanjut akan mengarah kepada bahasa Arab sebagai obyek mata pelajaran di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bagi siswa SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang *nota bene* beragama Islam, bahasa Arab mempunyai hubungan yang erat terutama dengan masalah keagamaan misalnya, pelaksanaan ibadah-ibadah praktis dan Al-Qur'an serta Hadits yang menggunakan bahasa Arab. Untuk itu jika dilihat di atas, ternyata kedudukan Bahasa Arab sangat penting bagi siswa SLTP Muhammadiyah 2 khususnya dan umat Islam umumnya. Namun waktu yang tersedia sangat minim sekali, apalagi di kelas akselerasi yang mempunyai kurikulum dipercepat

F. Metode Penelitian

Studi ini bermaksud mengungkapkan ada tidaknya minat siswa akselerasi yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan masalah yang diselidiki dengan menggunakan angka-angka statistik. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif,

yang menurut Creswell, 2002 penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

a. Metode penentuan subyek

Dalam sebuah penelitian, Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (1983:73) jika populasi besar yaitu kurang dari seratus maka lebih baik diambil semuanya, berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penentuan subyek ini penulis menggunakan metode populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas akselerasi SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Tahun ajaran 2003-2004 yang terdiri dari 43 siswa yang terdapat dalam dua kelas, karena jumlah populasi tersebut kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sebagai subyek penelitian.

Yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar :

- 1) Kepala sekolah SLTP Muhammadiyah 2 yogyakarta
- 2) Wakil KA. Sekolah bidang kurikulum
- 3) Guru mata pelajaran Bahasa Arab

- 4) Perangkat Sekolah
 - 5) Siswa akselerasi
- b. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian
1. Teknik pengumpulan data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a) Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹⁷

Teknik dokumentasi ini dipakai terutama untuk mendapatkan nilai prestasi belajar siswa yang tertuang dalam nilai raport dan juga untuk memperoleh data-data dokumentasi yang lain seperti, jumlah siswa dan Guru, sejarah SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

b) Teknik Observasi

Teknik ini adalah cara menghimpun bahan-bahan, keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan pengamatan

¹⁷ Prof. DR. H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press 2003), hlm. 95.

dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁸

Teknik ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data atau gejala-gejala obyek penelitian hanya dapat dikumpulkan dengan lengkap bila dilakukan dengan langsung mengamati obyek yang diteliti. teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik bangunan sekolah, struktur organisasi dan terutama tentang pengajaran bahasa Arab dalam kelas akselerasi.

Penelitian lapangan dilakukan dalam dua periode. Periode pertama observasi tentang keadaan sekolah dan observasi pengajaran bahasa Arab di kelas reguler selama kurang lebih 1 bulan mulai tanggal 1 Februari 2004 sampai tanggal 29 Februari 2004. Periode kedua observasi tentang pengajaran bahasa Arab di kelas akselerasi yang dilaksanakan mulai tanggal 9 Agustus 2004 sampai dengan 31 Agustus 2004. Observasi pengajaran secara partisipan di kelas akselerasi dilaksanakan selama enam kali pertemuan yang dibagi dalam dua kelas, kelas 1 akselerasi tiga kali dan kelas 2 akselerasi tiga kali masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Kelas 1 akselerasi Sabtu, tanggal 14 Agustus 2004 materi yang diajarkan tentang “laila”. Tanggal 21 Agustus 2004 tentang “kata

¹⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan op.cit* Hal, 76

kepunyaan lam” sedangkan 28 Agustus 2004 materi yang diajarkan masih tentang kata kepunyaan lam.

- b. Kelas 2 akselerasi Kamis tanggal 12 Agustus 2004 dan materi yang diajarkan tentang “huruf jar”. 19 Agustus 2004 dan materi yang diajarkan masih tentang “huruf jar”. 26 Agustus 2004 tentang “dhorof makan”
- c) Kuisisioner/Angket

Kuisisioner adalah instrumen pengumpul data yang berbentuk suatu daftar pertanyaan/pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu dan minat siswa akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab.¹⁹ Jenis angket yang dipakai adalah angket tertutup yakni jenis angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data minat, yang dilakukan dengan cara menyebar angket terhadap siswa kelas akselerasi tahun ajaran 2003-2004 kelas 1 & 2 yang dimaksud. Minat disini adalah skor minat yang telah dicapai oleh peserta didik setelah dilakukan pengukuran minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan instrumen minat yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

¹⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 181

d) Interview

Interviu adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.²⁰

Interviu digunakan penulis untuk mendapatkan data dari, guru, siswa, wakil kepala sekolah, dan orang yang berkompeten di lingkungan SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, tentang guru dan pengajaran bahasa Arab di kelas akselerasi, mengetahui lebih jauh tentang minat siswa kelas akselerasi.

Interviu pertama kali dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2004. yang penulis wawancara adalah Bapak Drs. Kusmantoro selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, tentang gambaran umum keadaan sekolah, tenaga pengajar, siswa kelas reguler dan kelas akselerasi. Ibu Rini selaku Waka kurikulum yang menangani tentang kelas akselerasi dan yang terakhir pada tanggal 19 Agustus 1994 dengan bapak Drs. Badrudin selaku guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tentang riwayat pendidikan, pengalaman mengajar, dan tentang kelas akselerasi, serta dengan pelajar siswa kelas akselerasi itu sendiri.

20 Prof. DR. H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press 2003), hlm. 111

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen angket minat siswa kelas akselerasi yang berisi tentang pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur oleh siswa. Dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur dengan pertanyaan tertutup. Setiap kuesioner dalam bentuk ini, telah tersedia alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu diantaranya merupakan jawaban yang paling tepat.²¹

Berdasarkan jumlah pilihan yang tersedia maka peneliti menggunakan bentuk *multiple choice item* yaitu berupa pertanyaan yang memberikan lebih dari dua alternatif jawaban dan yang dapat dipilih. Alternatif jawaban dalam setiap item angket merupakan data kualitatif. Untuk mengolah data tersebut dengan mempergunakan data statistika diperlukan usaha merubahnya menjadi data kuantitatif, dengan kata lain data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif dengan mempergunakan symbol berupa angka.

Untuk mempermudah dalam melakukan transformasi data kualitatif menjadi data kuantitatif biasanya dihubungkan dengan skala pengukur minat. dengan kata lain bila dipergunakan skala tiga yaitu: "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju". Berarti terdapat tiga alternatif jawaban, yang dapat dipilih salah satu diantara yang paling tepat. Dari tiga alternatif jawaban yang tersedia dalam setiap item, rumusnya

21.Ibid, hlm. 95

akan disusun secara berjenjang dari jawaban yang disetujui sampai jawaban yang tidak disetujui. Oleh karena itu symbol angka secara berurutan dan berjenjang ditetapkan dengan interval satu. untuk jawaban pertanyaan positif sekornya : 3,2,1 dan untuk pertanyaan negatif dengan skor 1,2,3 dengan demikian secara berurutan transformasi data kualitatif menjadi data kuantitatif sebagai berikut :

- 1) Jawaban untuk alternatif a (setuju) : positif (3) negatif (1)
- 2) Jawaban untuk alternatif b (ragu-ragu) : positif (2) negatif (2)
- 3) Jawaban untuk alternatif c (tidak setuju) : positif (1) negatif (3)

Tabel I. Kisi-Kisi Angket Minat Siswa Kelas Akselerasi

No	Aspek	Positif	Negatif	Jml
1	Motivasi	3,8,10,16, 17,19,32	11,20	9
2	Partisipasi			
	- Kegiatan belajar	5,14,24,29	28,32	6
	- Kegiatan diluar	6,7,37		3
	- Tugas	34	31,35	3
3	Perhatian			
	- Pembelajaran Bahasa Arab	15,21,36	12,25	5
	- Hubungan dengan bahasa Arab	9,30		2
	- Guru bahasa Arab	13	27	2
4	Tanggapan			
	- Pelajaran bahasa Arab	1,2,4,18,22 ,26,33,38, 39,40		10
	Jumlah	31	9	40

Menurut Suharsimi Arikunto (1983:135) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi data persyaratan yang penting, yakni valid dan reliable. Untuk mengetahui syarat validitas dan

reliabilitas dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen diadakan pada tanggal 19 Agustus 2004 di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

a) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen berarti instrumen tersebut mempunyai ketepatan pengukuran yang semakin tinggi dan sebaliknya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila hasil pengukuran masing-masing soal akan berkorelasi satu sama lain.

Setelah dilakukan uji coba instrumen kepada 43 siswa kelas akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan berdasarkan hasil analisis data validitas dengan menggunakan *SPSS for Windows* diperoleh nilai $df = (n-2) = 43-2=41$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) maka r *product moment* = 0,308 maka dari 4 aspek yang diuji cobakan terdapat 6 soal yang gugur yaitu nomor 2(Tanggapan),7 dan 14(Partisipasi),9(Perhatian),11dan 19(motifasi) karena nilai r lebih kecil dari 0,308. Butir soal yang gugur tidak diganti dengan pertimbangan bahwa butir-butir soal yang sah masih dapat mewakili. Adapun rumus yang digunakan adalah *korelasi product moment* dari

Karl Pearson yaitu : $r_{xy} : \frac{\sum X_i Y_i - n \bar{X} \bar{Y}}{\sqrt{[\sum X_i^2 - n \bar{X}^2][\sum Y_i^2 - n \bar{Y}^2]}}$

Keterangan :

- X_i : skor nilai kasar soal nomor ke-i
 Y_i : skor nilai kasa kriterium ke-i
 \bar{X} : rata-rata skor nilai kasar soal nomor ke-i
 \bar{Y} : rata-rata skor nilai kasar kriterium ke-I
 n : jumlah responden
 r_{xy} : koofisien product moment antara variable x dan variable y²²

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan, dalam arti instrumen yang akan digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda dalam suatu instrumen dikatakan reliable apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis uji kesahihan butir soal dari 40 soal diperoleh 34 soal yang valid, dari 34 soal yang memenuhi syarat validitas dihitung besarnya reliabilitasnya yaitu $\alpha = 0,9364$ sehingga alat uji ini dikatakan reliable untuk menjadi alat ukur uji selanjutnya. Hasil analisis validitas dan reliabilitas lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Reliabilitas instrumen ditentukan dengan ditentukan dengan menggunakan rumus KR-20 yaitu :

²² Hopkinds, KD&Glass, G(1994) " *Statistical Methods Education and Psychology*". Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall. hlm 89

$$r_{tt} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum Pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

n = Jumlah soal dalam instrumen

p = Proporsi banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

q = Proporsi banyaknya siswa yang menjawab dengan salah

S^2 = Varian total²³

3. Tehnik pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada criteria derajat kepercayaan yaitu pemeriksaan keabsahaan data yang berfungsi sebagai :

- a. Melaksanakan *inkuiri* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁴
- c) Berdasarkan kriteria ini maka penulis menggunakan tehnik trianggulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

23 Suharsimi Arikunto (1997) " *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan* ", (Jakarta : Bumi Aksara), hlm 96

24 Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001), hlm.104

memamfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu²⁵

4. Tehnik analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis menggunakan model analisis sebagai berikut ;

a. Analisis data kualitatif

Metode induktif yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, data-data yang diperoleh dalam penelitian diambil kesimpulan secara keseluruhan.

Metode deduktif yaitu metode yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus.²⁶

Dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian diberikan kesimpulan secara terperinci.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variable, dengan menggunakan tehnik analisa persentase dengan rumus :

$$P = F / N \times 100 \%$$

²⁵ ibid, hlm 178

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset.2000) Hal.42.

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F: Frekuensi

N: Number Of Class

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis berkaitan dengan penelitian ini, memang banyak ditemukan penelitian-penelitian lain yang mengkaji permasalahan minat belajar diantaranya skripsi yang ditulis oleh Umi Nurokhmi mahasiswi jurusan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1998 yang berjudul, “Korelasi Antara Minat Dan Sikap Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MTsN Brebes” Skripsi ini membahas tentang pentingnya minat dan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan sikap siswa terhadap prestasi belajarnya.

Selanjutnya skripsi saudara Tatang Subandi mahasiswa jurusan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1998 yang berjudul, “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Lb/A Yaketunis Yogyakarta” dalam skripsi ini dibahas tentang minat belajar siswa, factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat belajar.

Dan skripsi Mukrimuddin mahasiswa jurusan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1997 yang berjudul “Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”. Disini dibahas mengenai factor-faktor pengajaran bahasa Arab, minat siswa, serta

usaha-usaha yang dilakukan guru bahasa Arab dalam menumbuhkan minat terhadap pelajaran bahasa Arab.

Namun belum ada yang meneliti tentang minat yang obyeknya siswa kelas akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab, bahkan penelitian tentang pelaksanaan program akselerasi pun belum banyak dilakukan. Ada satu skripsi di jurusan Pendidikan agama Islam sudah ada yang membahas tentang program akselerasi yaitu skripsi Misbakhur Sururi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Program Kelas akselerasi SMUN 3 Yogyakarta.” Kalau minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab yang subyeknya siswa reguler itu mungkin sudah biasa dan kurang menarik, namun yang menarik bagi adalah ketika penelitian minat tersebut terhadap kelas akselerasi yang mempunyai kurikulum yang padat dan dipercepat, oleh karena itu Penulis tertarik untuk meneliti minat siswa akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga tulisan ini dapat menunjukkan *totalitas* yang utuh dari penulisan sebuah skripsi.

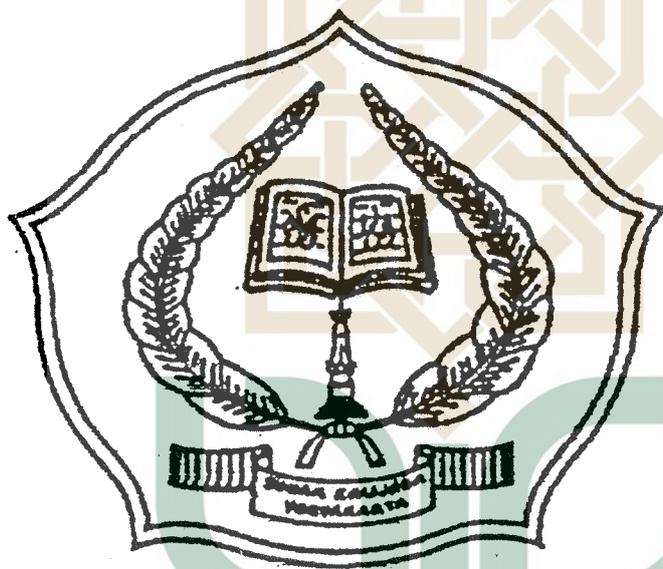
Sistematika penulisan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman sampul luar, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama, bagian pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi yang dimulai dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan secara umum tentang SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, latar belakang berdiri, sarana fisik dan non fisik, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta gambaran umum tentang program akselerasi meliputi latar belakang berdiri, dasar dan tujuan, pelaksanaan program akselerasi.

Bab ketiga, mengkaji tentang minat siswa akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab di SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan usaha guru SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa kelas akselerasi

Bab keempat adalah penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, serta lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari masalah-masalah yang dijadikan dasar berpijak dalam penelitian ini dan berbagai data yang telah dikumpulkan, serta dianalisa maka dapat disimpulkan :

Minat Siswa kelas akselerasi Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, setelah melakukan analisis terhadap angket yang penulis sebarakan dapat diketahui sebanyak 18(41,860%) siswa mempunyai skor nilai 89-102 (Sangat Tinggi), 14(32,558%) siswa memperoleh skor nilai 75-88 (Tinggi), 8(18,605) siswa memperoleh skor nilai 61-74 (Cukup) dengan demikian terbukti dari hasil angket yang terkumpul menyatakan pada umumnya mereka senang dan berminat terhadap mata pelajaran bahasa Arab, karena hanya 1(2,326%) siswa yang mempunyai skor nilai kurang yaitu 47- 60 sedangkan yang dibawah standar terdapat 2 (4,651%) siswa yang mempunyai skor nilai antara 32-46 (sangat kurang). Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan kesimpulan minat siswa kelas akselerasi berdasarkan empat aspek yang diteliti dalam angket yaitu, Motivasi, Partisipasi, Perhatian, dan Tanggapan, yang menggunakan bentuk *multiple choice item* dengan skala tiga yaitu: "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju". symbol angka secara berurutan dan berjenjang ditetapkan dengan interval satu. untuk jawaban pertanyaan positif skornya : 3,2,1 dan untuk pertanyaan negatif dengan skor 1,2,3 dengan demikian. di peroleh skor tertinggi yaitu Motivasi dan tanggapan siswa kelas akselerasi sebesar 2,41 semakin tinggi motivasi dan tanggapan mereka terhadap pelajaran bahasa

Arab menandakan tingginya minat mereka terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Perhatian mereka terhadap kegiatan yang ada hubungannya dengan bahasa Arab pun cukup positif dengan skor nilai 2,40, ini menunjukkan bahwa selain mengikuti pelajaran disekolah yang rutin siswa kelas akselerasi juga tertarik dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada hubungannya dengan bahasa Arab, dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa semakin tingginya perhatian siswa kelas akselerasi maka semakin tinggi minat mereka terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Perhatian terhadap pembelajaran dalam kelas pun dapat dikatakan baik sebesar 2,39, sedangkan perhatian terhadap guru bahasa Arab mereka sebesar 2,39, berarti cukup baik. Partisipasi mereka diluar kelas menempati posisi terendah yaitu sebesar 2,10. Berdasarkan analisis dari angket yang peneliti sebarakan dapat disimpulkan bahwa minat yang dimiliki siswa kelas akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dikatakan cukup tinggi.

Usaha yang dilakukan guru bahasa Arab dalam membangkitkan minat belajar sangat beragam mulai dari pribadi guru yang selalu memberikan motivasi untuk belajar bahasa Arab, membuat strategi mengajar yang bervariasi, dan selalu memberikan tugas-tugas agar siswa mengulang pelajaran di rumah, dengan harapan bisa menambah minat mereka terhadap mata pelajaran bahasa Arab, sehingga semakin baik minat siswa terhadap bahasa Arab maka belajar akan semakin bermakna, karena dengan adanya minat akan mendorong proses kebermanaknaan dalam belajar, sehingga mata pelajaran bahasa Arab tetap dibutuhkan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta khususnya kelas akselerasi, karena walaupun siswa kelas akselerasi materi

pelajarannya dipercepat, kegiatan mereka yang sangat padat namun mereka tetap berminat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

B. Saran-Saran

1) Bagi Kepala Sekolah

- a. Memberikan motivasi dengan cara mengadakan kegiatan yang ada hubungannya dengan bahasa Arab.
- b. Mengembangkan asumsi yang positif terhadap mata pelajaran bahasa Arab dan menjadikan bahasa Arab bukan hanya sebagai pelengkap dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an
- c. Memberikan tambahan waktu agar minat / ketertarikan siswa kelas akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab membuahkan hasil lebih maksimal dan proses belajar mengajar bahasa Arab lebih bermakna.
- d. Meningkatkan kualitas dan profesionalitas tenaga pengajar mata pelajaran bahasa Arab yang telah baik, agar minat yang telah dimiliki siswa dapat berkembang positif

2) Bagi Guru Bahasa Arab

- a. Meningkatkan kualitas pengajaran yang sudah baik dengan menggunakan strategi mengajar yang lebih bervariasi, sehingga dapat menggugat minat siswa agar tambah berkembang dan lestari.
- b. Materi yang diberikan hendaknya sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

- c. Mengadakan kompetensi yang sehat antar siswa kelas akselerasi, agar menambah gairah dan minat siswa kelas akselerasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

3) Bagi Siswa Kelas Akselerasi

- a. Hendaknya siswa memanfaatkan waktu belajar di kelas dengan sebaik-baiknya.
- b. Dalam belajar bahasa Arab siswa harus lebih serius agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.
- c. Siswa juga diharapkan rajin mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah, disamping pelajaran yang lain.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, berkat petunjuk dan bimbingan-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena kemampuan penulis yang terbatas, maka penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi sekolah yang menerapkan program percepatan belajar dan para pemerhati pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah Muhibbin, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya), 1999
- SLTP Muhammadiyah 2 yogyakarta “ *Informasi Program Akselerasi (Percepatan Belajar)* ”
- Singer Kurt, “ *Membina Hasrat Belajar Di sekolah*” (Bandung : CV Remaja Rosdakarya), 1987
- DePorter, Bobbi, Reardon Mark, & Sarah Singer-nourie, “ *Quantum Teaching*”, (Bandung : PT Mizan Pustaka), 2000
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisius), 1997
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara), 1988
- Laster D.Crow and Alice Crow, hlm 354
- Shaleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1976
- Drs. M.Basyiruddin Usman, M.Pd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002
- AM, Sardiman, “*Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*” (Jakarta: CV RAJAWALI), 1990
- Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), 1986
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press), 2003
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada), 1996

KD, Hopkinds, & Glass,G, *Statistical Methods Education and Psychology*, (Englewood Cliffs,New Jersey : Prentice Hall), 1994

Arikunto, Suharsimi , *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan* , (Jakarta : Bumi Aksara), 1997

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press), 2001

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset), 2000

Dokumentasi Sekolah SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Tim Program Akselerasi, *Informasi Program Akselerasi (Percepatan Belajar)*, (Yogyakarta : SLTP Muhammadiyah 2)

Yusuf, Tayar dan Syaiful Annual, *Metodologi Pengajaran agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : Raja Grapindo Persada), 1995

Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar), 2003

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2002

Azwar, Syaifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Jogjakarta : Pustaka pelajar), 2000

Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi & Reformasi pendidikan di Indonesia memasuki millanium III*, (Jogjakarta : Adicita Karyanusa), 2000

Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta : PT Grasindo), 1997

Soepeno, Bambang, *Statistik Terapan: Dalam penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta) 1997

Usman, Muhammad Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 1983

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 1997

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung : Rineka Cipta), 1997

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Sinar Baru), 1989

Departemen Agama RI, *Pengajaran Bahasa Arab di PTAIN*

Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, *Pendidikan Bahasa Arab Untuk SLTP Muhammadiyah Kelas 3*, Yogyakarta : 2003

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

Asasuddin, Umar Sokah Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologis)*, Yogyakarta : C.V. Nur Cahaya, 1982

Dikdasmen, *Kurikulum Al-Islam, Kemuhamadiyahan dan Bahasa Arab*, Yogyakarta : 2002

Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group, 1995



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA